

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah lain dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah sains, Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Pengetahuan yang akan dicari oleh siswa, siswa yang akan mengembangkan pembelajaran tersebut dari sempit menjadi luas. Siswa mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan alam secara sistematis, memahami gejala alam yang berkembang melalui fakta-fakta yang ada dengan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya dan alam sekitar serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pembelajaran IPA siswa dapat memperoleh pengalaman berharga tentang kebesaran Tuhan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sangat bermakna dan dapat dipahami siswa secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan melihat pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan begitulah tugas guru untuk mengarahkan siswa menggali pemikiran siswa untuk mencari tahu apa-apa yang mereka belum tahu, menemukan gagasan atau ide yang baru, dan mendorong siswa mengembangkan pengetahuannya dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Rasa percaya diri yang timbul dari diri siswa dengan adanya dorongan dari guru dan lingkungan sekitar akan menimbulkan suatu kreativitas yang cukup baik dalam diri siswa. Kreativitas diukur dengan bagaimana siswa dapat menggali pengetahuan baru, ide-ide baru, serta gagasan-gagasan baru dari sebuah pemahaman konsep. Tetapi

dorongan dan lingkungan masih kurang memadai dikarenakan guru yang kurang memperhatikan bagaimana siswa nya dalam proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mengajarkan materi tanpa memperdulikan apa yang sebenarnya di butuhkan siswa.

Hal ini seolah mematikan kreativitas siswa dikarenakan sarana-sarana dan pendukung lainnya. Kurangnya keperdulian guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah faktor utama dalam sekolah, faktor lainnya juga timbul dari kurangnya rasa perduli orang tua yang jarang membimbing anak mengulang kembali pembelajaran di rumah, sedangkan jika siswa selalu di bimbing untuk belajar dengan mudah mengapresiasi kreativitas dalam dirinya.

Dalam proses pembelajaran kreativitas siswa perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi guru sebaiknya memberi kesempatan, memberi dukungan menggali ilmu pengetahuan siswa dengan kreatif dalam berpikir maupun bertindak untuk meningkatkan kreativitas pada diri siswa, sehingga siswa dapat berpengalaman langsung dalam belajar dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Namun kenyataannya yang terlihat di era sekarang ini hampir setiap sekolah hanya mengutamakan ketercapaian suatu standar pendidikan, sehingga kreativitas siswa belum dapat berkembang dengan baik. Inilah kekhawatiran yang akan terus berjalan seiring waktu dengan pendidikan yang tidak akan berubah menjadi lebih baik kedepannya.

Salah satu masalah kurangnya kreativitas siswa khususnya pembelajaran IPA tersebut dikarenakan guru kurang memahami metode-metode atau model-model pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, diketahui bahwa pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang mengutamakan metode-metode atau model-model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, siswa masih diberi model pembelajaran yang bersifat tradisional seperti halnya ceramah dan pemberian tugas rutin tanpa menunjang kreativitas yang timbul dari diri siswa, dengan kata lain mengabaikan kreativitas dalam proses belajar dan hanya melihat pada hasil belajar saja.

Jadi perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran dan sesuai dengan keadaan yang ingin diteliti oleh peneliti, sebab kesesuaian model pembelajaran dengan keadaan yang ingin diteliti sangat berpengaruh untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai. Siswa diberi kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam hal kelompok maupun individu. Siswa menyelesaikan masalah dengan menentukan strategi penyelesaian permasalahan tersebut, siswa di bebaskan berfikir dan bertindak kreatif, sehingga siswa kelas V dapat meningkatkan kreativitas belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada kreativitas siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yaitu model pembelajar *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran ini banyak menekankan kegiatan yang melibatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sehingga menurut peneliti model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, begitu pula

cocok digunakan pada pembelajaran IPA. Selain mata pelajaran IPA, menurut peneliti model pembelajaran ini juga dapat digunakan dalam pelajaran lainnya, karna model pembelajaran ini mengarahkan pada penemuan pola pikir baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang terdapat di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Proses belajar mengajar tidak mengutamakan pencapaian kreativitas
2. Siswa kurang antusias belajar dikarenakan kurang diberi kesempatan untuk bertanya
3. Pembelajaran berpusat pada guru, sehingga membosankan siswa
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian dibutuhkan batasan masalah yang akan mempermudah pembahasan yang diangkat. Adapun batasan masalah penelitian yaitu meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian ini ada beberapa manfaat sebagai berikut :

1) Bagi siswa

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA khususnya materi Pesawat Sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, bertujuan mengajak siswa menemukan sesuatu yang baru dan dapat dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Bukan hanya di bidang pembelajaran ini, siswa bisa meningkatkan kreativitasnya diberbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya.

2) Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru, guru dapat memperbaiki model pembelajaran yang lebih terarah dan lebih cocok untuk digunakan guna meningkatkan proses

belajar siswa. Dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

3) Bagi Sekolah

Untuk masukan kepada pihak sekolah, terkhusus untuk Kepala Sekolah untuk mengarahkan guru dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut, serta lebih meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pengajar dan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran IPA upaya meningkatkan kreativitas siswa.